

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

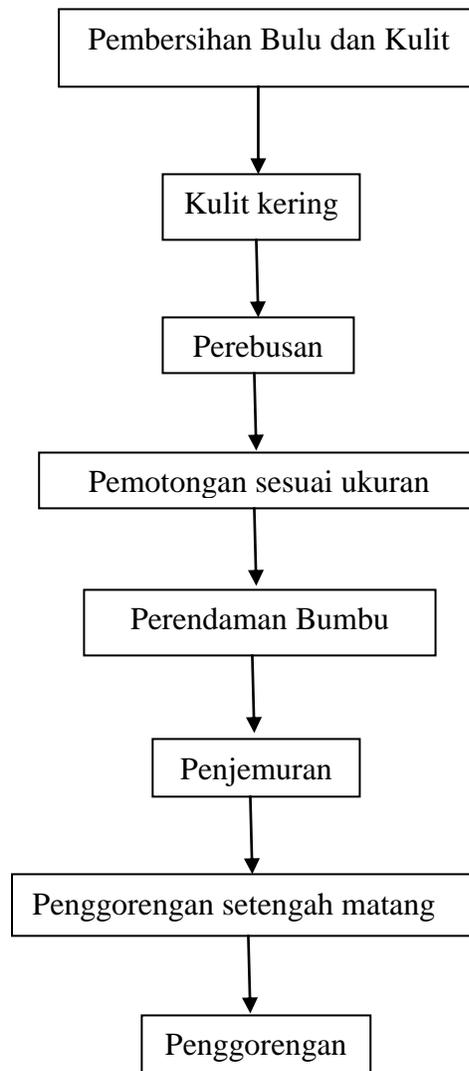
Sektor pertanian masih berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa sektor pertanian adalah penyedia bahan baku industri, pemasok bahan pangan, dan sumber pendapatan bagi masyarakat petani di Indonesia. Dalam pembangunan sektor pertanian agar lebih maju harus didukung oleh sektor agroindustri yang kuat, dimana sektor agroindustri memberi pengaruh baik terhadap perekonomian Indonesia karena sektor agroindustri memberikan nilai tambah yang tinggi, penyedia lapangan pekerjaan bagi sektor jasa dan sumber devisa. (Dedi, Wahyudi. 2016: 1).

Sub sektor pertanian yang berperan dalam menyediakan kebutuhan pangan bagi masyarakat yaitu salah satunya sub sektor peternakan. Sub sektor peternakan juga memberikan produk-produk yang bermanfaat dalam kebutuhan gizi masyarakat, khususnya kebutuhan protein yang berasal dari hewan. Pengolahan yang dihasilkan dari peternakan merupakan kegiatan industri, kegiatan industri tersebut dapat menciptakan nilai tambah bagi komoditas peternakan, dimana bahan baku yang digunakan berasal dari hasil peternakan yang telah diolah dalam bentuk barang setengah jadi maupun jadi (Herlina P. A. 2010: 14). Salah satu kegiatan industri pengolahan yang dihasilkan dari peternakan adalah pengolahan kulit sapi.

Kulit sapi merupakan salah satu hasil dari bidang perternakan dimana menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember Produksi kulit pada tahun 2019 mencapai 11.287 lembar. Kulit sapi dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan tas, sepatu dan jaket. Selain itu kulit sapi juga dapat digunakan sebagai bahan baku utama olahan makanan yaitu kerupuk.

Kerupuk merupakan salah satu makanan khas masyarakat Indonesia. Kerupuk bisa di konsumsi sebagai makanan selingan, lauk pauk ataupun sebagai makanan kecil. Kerupuk banyak di kenal oleh semua kalangan masyarakat di indonesia, salah satunya yaitu kerupuk rambak. Kerupuk rambak adalah makanan ringan yang dibuat

dari kulit sapi atau kerbau melalui proses pembersihan bulu dan kulit, pengeringan, perebusan, pemotongan sesuai ukuran, perendaman dengan bumbu, penjemuran, untuk kerupuk rambak mentah dan dilanjutkan dengan penggorengan untuk kerupuk rambak siap konsumsi. (SNI 01-4308-1996. Tentang Kerupuk Rambak).



Gambar 1.1 Proses Pembuatan Kerupuk Rambak

Kerupuk rambak merupakan kerupuk yang proses pembuatannya tidak menggunakan bahan dari adonan tepung tapioka, akan tetapi menggunakan kulit hewan seperti kulit sapi, kerbau, ayam kulit ikan atau kelinci yang dikeringkan. (Anonymous dalam Amertaningtyas Dedes. 2011: 36).

Salah satu usaha pengolahan kerupuk rambak yang sedang berkembang di Kabupaten Jember adalah usaha kerupuk rambak “UD Special 1”. Usaha tersebut berdiri sejak tahun 1995 yang dimulai dengan memproduksi kerupuk tahu, namun seiring berjalannya waktu banyak permintaan dari konsumen akan kerupuk rambak, kemudian pada tahun 1998 UD Special 1 mulai memproduksi kerupuk rambak hingga saat ini. Usaha tersebut terletak tepatnya di Jalan Udang Windu-Krajan Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember yang menjual beberapa produk mulai dari kulit sapi kering seharga Rp. 40.000/kg, kulit sapi setengah jadi siap goreng seharga Rp. 140.000/kg, dan kulit sapi yang telah di goreng atau biasa disebut kerupuk rambak seharga Rp.160.000,-/kg. Usaha tersebut semakin berkembang dengan tenaga kerja yang saat ini digunakan sebanyak 30 orang. Dilihat dari perkembangan usahanya, UD Special 1 ini memproduksi kerupuk rambak dengan waktu 6 hari dalam seminggu yang setiap harinya mampu mengolah 1 kwintal kulit sapi sebagai bahan baku utama pembuatan kerupuk rambak dengan omset kurang lebih 30 juta perhari. Produk kerupuk rambak ini dipasarkan di Pulau Bali dan disekitar Kota Jember. UD Special 1 memiliki potensi besar dalam daya saing global pengolahan kerupuk rambak, dengan omset yang cukup tinggi produk kerupuk rambak ini seharusnya mampu berkembang lebih pesat dan mampu bersaing dalam pangsa pasar yang lebih luas, namun masih menjumpai beberapa permasalahan seperti kurangnya berkas” legalitas dan perizinan perusahaan, pemasaran yang masih perlu dikembangkan, teknologi dalam proses produksi kurang canggih, serta pembukuan keuangan perusahaan yang kurang jelas dan rapi.

Berdasarkan hal ini, diperlukan suatu analisis kelayakan usaha untuk mengetahui kelayakan aspek finansial dan non finansial kegiatan pengolahan kerupuk rambak pada UD Special 1. Pendekatan yang digunakan yakni sistem pendukung

keputusan (*Decision Support System*) dengan *software* DSS-UMKM *version* 2.0. Pendekatan ini dipilih berdasarkan kesesuaian aspek yang dianalisis (finansial dan non finansial) dengan fungsi serta kemampuan *software* yang digunakan.Keunggulan dari *software* DSS UMKM *version* 2.0 adalah *software* ini lebih banyak menganalisis aspek internal maupun eksternal perusahaan seperti aspek produksi, MSDM, lingkungan, pemasaran, hukum dan aspek keuangan, sehingga dengan analisa yang cukup lengkap tersebut output yang dihasilkan akan lebih akurat dan juga lebih tepat. Selain itu *software* ini juga bisa menjelaskan secara rinci terhadap aspek finansial atau aspek non-finansial dan pada hasilnya akan diklasifikasikan apakah perusahaan itu berada di kelayakan rendah, kelayakan sedang atau di kelayakan tinggi untuk pengembangan usahanya. Hasil dari *software* ini yaitu *excutive summary* untuk aspek non-finansial dan *financial summary* untuk aspek finansial.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan non finansial usaha pengolahan kerupuk rambak pada UD Special 1 Kabupaten Jember?
2. Bagaimana kelayakan finansial usaha pengolahan kerupuk rambak pada UD Special 1 Kabupaten Jember?
3. Bagaimana rekomendasi perbaikan yang dapat dilakukan dalam pengolahan kerupuk rambak pada UD Special 1 Kabupaten Jember pada aspek kelayakan non finansial dan kelayakan finansial?

1.3. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka beberapa tujuan penelitian ini antara lain:

1. Menganalisis kelayakan non finansial usaha pengolahan Kerupuk Rambak pada UD Special 1 Kabupaten Jember.

2. Menganalisis kelayakan finansial usaha pengolahan Kerupuk Rambak pada UD Special 1 Kabupaten Jember.
3. Mampu memberikan rekomendasi perbaikan yang dapat dilakukan usaha pengolahan kerupuk rambak pada UD Special 1 Kabupaten Jember pada aspek kelayakan non finansial dan kelayakan finansial.

1.4. Manfaat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Pengusaha Kerupuk Rambak UD Special 1 Kabupaten Jember penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan maupun tolak ukur dalam membuat rencana usaha serta pengembangan usaha pengolahankerupuk rambak.
2. Bagi Peneliti berguna untuk menambah wawasan dan pengalaman secara langsung dalam mengkaji suatu permasalahan serta menganalisisnya untuk menghasilkan suatu informasi yang relevan danbermanfaat.
3. Bagi pihak Pemerintah berguna sebagai bahan evaluasi terhadap kelayakan usaha ini pada aspek finansial maupun nonfinansial.
4. Bagi para pembaca, diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian dan telaahilmu.